

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Perkembangan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

Kemunculan ekonomi syariah pertama kali dikenal dimasyarakat Indonesia adalah dimulai dengan lahirnya Bank Muamalat pada tahun 1991 dan kemudian diikuti oleh lembaga keuangan lainnya. Setelah dianalisis bersama, baru munculah pemikiran bahwa sistem ekonomi syariah akan berkembang apabila dilakukan dengan cara berstruktur dan berkelanjutan. Kemudian, berkumpul seluruh pemangku kepentingan dalam lembaga keuangan syariah bertukar pemikiran dalam membentuk suatu organisasi yang dimana dalam organisasi tersebut nantinya akan dilaksanakan program sosialisai yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Organisasi tersebut akhirnya muncul dan diberi nama Perkumpulan Ekonomi Syariah atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang dalam bahasa inggris disebut *Islamic Economic Society* dan dalam bahasa arab Mujtama' al-Iqtishad al-islamy. MES berdiri pada 1 Muharram 1442 H, bertepatan pada 26 Maret 2001, dan dideklarasikan esok harinya di Jakarta. Hingga saat ini, MES menjadi wadah yang *inklusif* menghimpun seluruh sumber daya yang ada dan membangun sinergi antar pemangku kepentingan dalam rangka membangun dan mengembangkan ekonomi syariah. ('Tentang Kami',)

Pada tanggal 3-4 November 2008 masyarakat ekonomi syariah (MES) melaksanakan musyawarah Nasional sebagai forum tertinggi organisasi.

Kemudian diputuskan beberapa kebijakan diantaranya tentang langkah awal MES, Program Kerja Nasional, penetapan garis kebijakan organisasi, dan pemilihan ketua umum baru MES yaitu Bapak Muliaman D. Hadad pada periode kepengurusan 1429-1432 H. Beliau merupakan ketua umum ketiga setelah kepengurusan pertama Bapak Dr. Iwan Pontjowinoto dan Bapak Aries Muftie. (Raja'i, 2017, hal.60)

MES merupakan organisasi yang didirikan secara perorangan, lembaga keuangan, pendidikan, kajian serta merupakan badan usaha yang tertarik dalam mengembangkan perekonomian syariah. MES merupakan organisasi yang mengikuti terhadap peraturan pemerintah dan perundang-undang yang berlaku di Indonesia. Pada awal berdirinya MES hanya ada di Jakarta tanpa memiliki rencana untuk mendirikan ke daerah lain. Setelah berlangsung kegiatan yang dikerjakan oleh MES, ternyata menjadi ketertarikan oleh berapa wilayah untuk ikut serta dalam mendirikan MES. Kemudian disetujui untuk didirikan MES di wilayah dengan menambah nama dibelakanag MES sesuai dengan wilayah tersebut. Perkembangan masyarakat Ekonomi Syariah (MES) saat ini tersebar dari 30 wilayah (tingkat provinsi), 121 pengurus daerah, dan 22 wilayah khusus termasuk Arab Saudi, Turki, Pakistan, dan Uni Emirat Arab.

MES berperan aktif dalam perkembangannya hingga beberapa tuntutan untuk mendirikan MES di daerah lain semakin banyak. MES daerah menuntut kepada MES pusat untuk melakukan penggabungan dalam satu organisasi bersama. Karena desakan tersebut semakin kuat didukung dengan jumlah

pengurus MES daerah yang cukup banyak akhirnya permintaan tersebut dituruti oleh MES pusat dengan dilaksanakannya Musyawarah Nasional Luar Biasa Masyarakat Ekonomi Syariah di Jakarta pada Mei 2006, bertepatan dengan pelaksanaan *Sharia Expo I*. Disepakati seluruh MES daerah berhimpun dalam suatu organisasi yang bersifat Nasional dan MES Jakarta ditetapkan sebagai pengurus pusat dan bertugas dalam penyusunan perubahan AD/ART. (Raja'i, 2017, hal 60)

Pada tahun 1998 masyarakat Kalimantan selatan menerapkan perekonomian secara perlahan menerapkan perekonomian secara syariah dari segi lembaga keuangan yaitu dengan berdirinya PT. BPRS Syariah Bakah Gamadana, selanjutnya pada tahun 2000 terbentuknya beberapa lembaga keuangan berbasis syariah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Kalsel, Bank Muamalat Syariah, BTN Syariah. (Raja'i, 2017, hal 61)

MES Kalimantan Selatan merupakan bagian dari MES Pusat, ketika MES pusat berdiri kemudian ada arahan untuk wilayah khususnya provinsi untuk mendirikan MES. Hingga sampai ini sudah ada himbuan dari MES Pusat untuk mendirikan MES ditingkat Kota atau daerah Kabupaten. Pendiri pertama MES Kalsel Bapak Hermani Abdurrahman. Pada tahun 2006 organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah menjadi perantara antara industri keuangan syariah dengan masyarakat, kemudian pada tahun 2014 didirikan Asbisindo (Asosiasi bank syariah indonesia), MES lah yang mengayomi Asbisindo di Kalimantan selatan, dan melakukan sosialisasi ke Duta Mall dan tempat lainnya dengan tujuan untuk melebarkan perekonomian syariah di

Banjarmasin. (Raja'i, 2017, hal 63) MES Kalimantan Selatan selama kepengurusannya sudah beberapa kali berganti ketua umum yang pertama bapak direktur bank Kalsel Hermani Abdurrahman dan dua dekadenya bapak Drs. Indrajaya Said, Pimpinan bank BPRS Barkah Gamadana Banjarmasin dan untuk periode ini MES Kalsel dipimpin oleh bapak H. Mairijani, M.Ag, Ketua Program Studi ALKS di Kampus Politeknik Negeri Banjarmasin.

2. Visi dan Misi MES

Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah atau dikenal dengan MES merupakan organisasi nirlaba yang memiliki tujuan dalam mengembangkan perekonomian syariah. Agar dapat tercapainya suatu tujuan atau keinginan dalam sebuah organisasi maka perlunya memiliki visi dan misi. Berikut merupakan Visi dan Misi Masyarakat Ekonomi Syariah.

Visi : Mewujudkan Ekonomi dan Keuangan Syariah yang berkontribusi Signifikan dalam Ekosistem Perekonomian Nasional.

Misi :

- a. Mendukung Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia.
- b. Memperkuat kontribusi ekonomi dan keuangan syariah dalam perekonomian nasional.
- c. Mendorong implementasi sistem ekonomi dan keuangan syariah menyeluruh.

3. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Selatan Periode 1443-1446 H

a. Dewan Pembina

Ketua : H. Sahbirin Noor

Wakil Ketua : H. Ibnu Sina

Anggota : Ust. H. Chairani Idris

: Drs. H. Indrajaya Said

: Riza Aulia Ibrahim

: Amanlison Sembiring

: Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, Msi, MSc

: Joni Riadi, SST, MT

: Prof. Abd. Malik, Spt, MSi, PhD

: Dr. Yanuar Bachtiar, SE, Msi

: Alfian Mauricefle, Map

: Dr. Gustafa Yandi, Msi

: Habib Abdurrahman Bahasyim, SE,MM

: Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI

: Rohana Faridah, SE,MM

: Betha Muhammad Zaky

b. Dewan Pakar

Ketua : Muhammad Hudaya, PhD

Wakil Ketua : Dr. H. Sukarni, Mag

Anggota : Dr. Ibrahim Daud, MS
 : Moch Arif Budiman, Sag, MEI, PhD, CIRR
 : Dr. Syaugi Mubarak Seff, MA
 : Drs. H. Irhamsyah Safari
 : Prof. Hj. Masyitah Umar, Mhum

c. Badan Pengurus Harian

Ketua Umum : H. Mairijani, Mag
 Ketua I : Dr. H. Iqbal Firdausi, SP, Msi, CBV
 Ketua II : Parman Komarudin, MHI
 Ketua III : Dr. H. Zaki Mubarak, Msi
 Ketua IV : Muhammad Hasbi, Mkom
 Ketua V : Sutciptio
 Sekertaris Umum : Rizky Fadhillah, SST, MTrBns, CIRBD
 Wakil Sekertaris : Raden Yanu Gusriani, SE, MM
 Bendahara Umum : H. Ahmad Syauqie Mubarak, SpdI
 Wakil Bendahara : H. Ahmad Nuriadi

d. Departemen

1) Departemen Kelembagaan & Penguatan Kapasitas Organisasi

Ketua : H. Elman Nafidzi, SEI, ME
 Anggota : Taufik Hidayat, SEI, MSI
 : Lisda Aisyah, ME
 : Zakiyah, MSI
 : Yunisa Fitriana, ME

: Mellani Yuliastina, SE, Mak

2) Departemen Kaderisasi, Kemahasiswaan, dan Pelajar

Ketua : Akhmad Hulaify, MSI

Anggota : Muhammad Noval, Msi

: Sri Ana Farhanah, MSI

: Annisa Sayyid, MSI

: Ahmad Akbar Aji Hatma, SEI, MH

: Ilma Mahdia, SE, ME

3) Departemen Hubungan Masyarakat dan Diseminasi Informasi

Ekonomi Syariah

Ketua : H. Haris Faulidi Asnawi, Lc, MSI

Anggota : S. Purnamasari, MSI

: Rozzana Erziaty, MP

: Erissa Nilasari, MP

: Elida Mahriani, SEI, MM

4) Departemen Advokasi Bisnis dan Keuangan Syariah

Ketua : Dr. Jumirin Asyikin, SE, Msi, Ak, CA

Anggota : H. Iman Setya Budi, MEI

: Atika Zahra Maulida, MSI

: Dra. Naimah, MH

: Muhammad Rizali, MH

: Nuryani, SEI, MH

: Nur Rodiah, SEI, MH

: Patimaru Jahra, MSI

: Agus Purnomo, MSI

: Aniah Hayati, SH

**5) Departemen Edukasi dan Pelatihan Ekonomi, Bisnis, dan
Akuntansi Syariah**

Ketua : Abdul Wahid

Anggota : Yusuf Azhari, SE, ME

: Manik Mutiara S., SE, Mbus(Acc), Ak, CA, SAS

: Dr. Sri Ernawati, SE, Msi, Ak, CA, BKP

: Hj. Antung Noor Asiah, SE, MM, Ak, CA

: Basyirah Ainun, SE, MM, Ak, CA

: Lusiana Handayani, SE, CIFP, Ak, CA, SAS

: M. Qoshid Al Hadi, ME

6) Departemen Riset Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah

Ketua : Andriani, SE, MM, MSc

Anggota : Dr. Riswan Yudhi Fahrianta, SE, Msi

: Hj. Masithah Akbar, SE, MM

: Iqbal Firdaus, SSI, Mkom

: Muhammad Rifqi Hidayat, Msy

: H. Restu Khaliq, SE, MM

: Difi Dahliana, MEI

: Gati Anjaswari, SST, Mak

7) Departemen Layanan Konsultasi Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Ketua : Drs. Nispan Rahmi, Mag

Anggota : H, Badrian, M.Ag

: Muhammad Hikam, Lc, MAEk

: Dra. Hj. Nurhidayati Dahlan, MPd

: Mahyuni, SE, MM, Ak, CA

: M. Yassir Fahmi, SpdI, MSI

: Abdul Wahab, MSI

**8) Departemen Kerja Sama Perbankan, Asuransi, Pasar Modal
Syariah dan LKS Lainnya**

Ketua : Dr. Hj Ade Adriani, SE, MSi, Ak, CA

Anggota : Dr. Saifhul Syahdan, SE, MSi, Ak, CA

: Dra. Hj. Budi Artinah, MSi, Ak, CA

: Noor Khalis, SIP

: Sateriansyah Surya Irawan

: H. Nurul Hayati, SE, MM, Ak, CA

: Aneta Rakhmawati, SST, MSI

: Hj. Jumi Herlita, MSc

9) Departemen Pengembangan Koperasi Syariah dan UMKM

Ketua : Dr. H. Sirpan, MPd

: H. Athif Raihan, MA

: Hj. Dini Rusqiati, SE, MM

: Hariyanto, SE, MM

: Devi Noviyanti, SE, MM

: Dessy Maulina, SE, MM

10) Departemen Waqaf dan Kerja Sama Pengembangan Ekonomi

Pesantren

Ketua : Lutpi Sahal, MSI

Anggota : Dr. M. Maladi, SE, MSI

: Faqih El Wafa, MSI

: Yulia Hafizah, MEI

: Nor Paridah, SE

: Lia Hafizah, SE

11) Departemen Pembedayaan Ekonomi Perdesaan

Ketua : H. Abdul Gafur, LPh, MA

Anggota : Dr. Zainal Arifin, SE, MSi

: Dr. Soelistiyono Boedi, SE, MSi, Ak, CA

: Muhammad Qamaruddin, ME

: Dra. Hj. Norbaiti, MSI

: Umi Hani, MPd

: Rimayanti, SE, MM

: Rahmatul Huda, MH

Adapun pada pencarian data penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan ada terdapat 3 orang informan yang memberikan penjelasan mengenai data yang diperlukan yaitu :

a. Identitas Responden

Nama : H. Mairijani, M.Ag

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status di MES : Ketua Umum MES Periode 1442 - 1445 H

Alamat : Jl Sultan Adam Kompleks Awang Sejahtera 2 No 44

Pada tanggal 3 Mei 2023 jam 14.32 peneliti melakukan wawancara pada informan dikampus Politeknik Negeri Banjarmasin , pada hasil wawancara yang dilakukan pada informan menjelaskan awal terbentuknya MES Kalimantan Selatan yang awal mulanya merupakan bagian dari MES Pusat, ketika MES pusat berdiri kemudian ada arahan untuk wilayah khususnya provinsi untuk mendirikan MES, disebutkan juga oleh informan pendiri pertama MES Kalsel adalah Bapak Hermani Abdurrahman.

Dijelaskan oleh infoman MES Kalsel dalam usaha menjalankan programnya bekerja sama dengan diantaranya BI, Pegadaian syariah, OJK, BSI, KNEKS dan KDEKS serta beberapa lembaga pemerintahan lainnya, dijelaskan juga banyak pihak yang berkontribusi dalam usaha meningkatkan panga pasar keuangan syariah di kalimantan selatan. Disebutkan juga oleh informan strategi MES dalam meningkatkan keuangan syariah di Kalimantan Selatan adalah dengan bersinergis dengan beberapa lembaga besar seperti yang disebutkan adalah Bank Indonesia, Pegadaian syariah, BSI, dan OJK.

Mengenai tujuan utama MES Kalsel adalah memberikan literasi, edukasi, dan sosialisasi kepada masyarakat umum yang selama ini berjalan, MES memberikan pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah serta mengajak masyarakat luas untuk menggunakan produk dari keuangan syariah.

Informan menjelaskan menurut data OJK angka inklusi lebih besar dari pada angkat literasi dikalimantan selatan, yang disebutkan di Kalimantan Selatan kata OJK angka literasi hanya dikisaran 13-18 % sedangkan angka inklusi mencapai 25 % yang artinya orang Kalimantan Selatan sudah banyak dalam memakai produk keuangan syariah tetapi tidak mengerti tentang keuangan syariah, hal ini lah juga yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi MES kalsel dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Lembsgs Keuangan Syariah.

Menurut Informan, beberapa permasalahan yang terjadi pada pengembangan ekonomi dan keuangan syariah pada saat ini adalah masih kurangnya sosialisasi dan literasi kepada masyarakat, dan dalam menghadapi permasalahan tersebut MES Kalsel berusaha untuk terus aktif dalam memberikan literasi memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keuangan syariah maupun tentang aturan (hukum syariah) yang ada.

Disebutkan informan, kinerja MES Kalsel dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah sudah efektif, menurut data OJK pangsa

pasar keuangan syariah sudah meningkat dari tahun ketahun, tidak hanya dari industri perbankan tetapi juga dalam nonbank terjadi peningkatan jumlah nasabah dan transaksi.

b. Identitas Responden

Nama : Rizky Fadhillah, S.S.T., M.Tr. Bns., CIRBD

Umur : 32 Tahun

Jenis Kelamin : Laki- laki

Status di MES : Sekertaris Umum MES Periode 1442 – 1445 H

Alamat : Jl. Sepakat RT. 31 No.27, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Pada 2 Mei 2023 jam 11.29 penulis melakukan wawancara kepada informan II dikampus Politeknik Negeri Banjarmasin, wawancara yang telah dilakukan pada responden menjelaskan mengenai struktur kepengurusan organisasi MES Kalimantan Selatan. Informan II menjelaskan mengenai program kerja yang telah terlaksana dan belum pada periode saat ini, disebutkan ada beberapa program kerja yang sudah terlaksana yaitu diskusi syariah (dishare) tujuannya adalah meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di kalimantan selatan, kermudian ada literasi mengenai keuangan syariah yang diberikan kepada para mahasiswa, dan masyarakat, selanjutnya ada edukasi untuk para UMKM, tidak hanya itu literasi dan edukasi juga diberikan kepada para disabilitas yang dijelaskan oleh informan II pada saat itu mereka sangat tertarik dengan lembaga keuangan syariah.

Menurut informan II, persoalan dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah pada saat ini adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait tentang pentingnya ekonomi, dan terkait tentang masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengetahui tentang pekonomian, oleh sebab itu dalam menghadapi persoalan tersebut yang dilakukan MES kalsel adalah fokus melakukan literasi dan inklusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perekonomian misalnya ketika masyarakat lebih memilih menabung uangnya di lembaga keuangan syariah dari pada menghambur-hamburkan uangnya untuk kebutuhan yang kurang penting. Dijelaskan hal ini menjadi kerja sama MES dengan beberapa lembaga keuangan untuk melakukan literasi dengan memberitahukan kepada masyarakat dengan mencoba mengenalkan kepada masyarakat lembaga keuangan syariah dan diharapkan masyarakat bisa menggunakan produk tersebut. Dijelaskan juga oleh informan II hubungan perekonomian syariah dengan MES kalsel adalah MES berperan dalam mengenalkan lembaga keuangan kepada masyarakat tentang produk syariah yang dimana pada produk tersebut memberikan kebaikan dan kemudahan kepada masyarakat.

Menurut Informan II tujuan MES dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah sudah terlaksana dengan baik, karena angka literasi dan inklusi meningkat dari tahun ketahun. Dan menurut informan II, kinerja MES Kalsel dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah sudah efektif, karena angka pangsa pasar sudah meningkat dari

tahun ketahun, misalnya, yang dulunya masyarakat belum mengenal pegadaian syariah sekarang nasabah pegadaian syariah sudah meningkat hal tersebut dapat dibilang bahwa keberhasilan MES dalam mengenalkan lembaga keuangan syariah sudah efektif.

Menurut informan II faktor pendukung MES Kalsel dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah adalah karena ketua dan pengurus MES adalah para akademisi, praktisi, dan ulama jadi apabila MES melakukan edukasi menjadi lebih mudah, sedangkan faktor penghambatnya adalah karena semua pengurus MES adalah orang-orang penting maka kinerja MES menjadi kurang cepat, itulah juga yang menjadi kendala MES yaitu kesibukan para pengurus.

c. Identitas Responden

Nama : Sutjipto

Umur : 55 tahun

Jenis Kelamin : Laki - laki

Status di MES : Ketua V MES

Alamat : Jl Ramin II No 79 RT 14 Komp Banjar Indah Permai
Banjarmasin.

Pada hari selasa 15 maret 2023 penulis melakukan wawancara kepada informan dikoperasi konsumen syariah arrahmah, hasil wawancara pada informan III menjelaskan tentang persoalan dalam pengembangan Keuangan Syariah saat ini yaitu kurangnya pemahaman dan masyarakat dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap transaksi dan keuangan

syariah, informan menjelaskan, hal yang dilakukan MES dalam menghadapi persoalan tersebut dengan bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti OJK, BI, Pegadaian, Asuransi Prudential Syariah untuk mensosialisasikan dan memberikan literasi tentang lembaga keuangan syariah.

Informan III menjelaskan hal utama yang dilakukan MES dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan selatan adalah dengan memberikan literasi, sosialisasi, kepada masyarakat luas, menjelaskan tentang dasar hukum Allah yang patut untuk ditaati dalam kehidupan. Menurut informan III apabila masyarakat tahu dampak bahaya bertransaksi di lembaga ribawi, maka pertumbuhan keuangan syariah bisa tumbuh menjadi sangat pesat, dikarenakan mayoritas masyarakat muslim di Kalimantan selatan dan lembaga perbankan sudah sangat banyak di Kalimantan Selatan.

Menurut Informan III kinerja MES dalam meningkatkan pangsa pasar dapat dikatakan efektif, karena dengan melihat fenomena yang ada angka pangsa pasar semakin meningkat, dan banyak masyarakat yang sudah tahu tentang lembaga keuangan syariah mereka menjadi menggunakan produk tersebut. Ada yang sudah tahu hukum menggunakan produk konvensional mereka meninggalkannya. Tetapi diluar dari itu masih terdapat kendala seperti MES yang belum bisa melaksanakan kegiatan apabila tidak adanya kerja sama dari pihak lain. Informan III mengatakan MES kalsel mempunyai program kerja tanpa adanya sarana

dan prasana memadai seperti kurangnya anggaran, harapan kedepannya banyak simpatisan yang peduli dengan lembaga keuangan syariah menjadikan dananya untuk infaq ke kas MES, dan MES dapat melakukan kegiatan literasi secara mandiri. MES bekerjasama dengan beberapa perusahaan besar seperti (OJK, BI, dan Asuransi Prudential Syariah) dalam mensosialisasikan literasi Keuangan Syariah kepada masyarakat.

B. Laporan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung terhadap ketua dan sekretaris pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah Kalimantan Selatan yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara yang ada.

1. Efektivitas Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kaliamantan Selatan.

Masyarakat Ekonomi syariah atau dikenal dengan MES sudah sejak lama memimpin tegaknya syariat dan hukum islam umat muslim di Indonesia. MES merupakan organisasi yang melakukan suatu gerakan dalam meningkatkan perekonomian keuangan syariah di Indonesia. MES memiliki kinerja dan program yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan syariah di Indonesia. Sejak awal kelahirannya MES berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan dengan mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat.

Kegiatan dan program kerja yang telah terlaksanakan MES Kalimantan Selatan menjadi tolak ukur seberapa efektivitas kinerja MES yang sudah dirasakan oleh masyarakat luas untuk mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang ekonomi dan keuangan syariah di Kalimantan Selatan. Berikut program kerja yang sudah direncanakan ada 12 kegiatan pada periode 1443-1445. Adapun program kerja masyarakat ekonomi syariah kalimantan selatan yaitu:

- a. Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Masjid se-Kota Banjarmasin (Lanjutan keuangan Masjid se-Kota Banjarmasin 2022).
- b. Roadshow Literasi Keuangan ke beberapa kampus di Wilayah Kal sel (Wirausaha Muda Kampus).
 - a. Dishare (Diskusi Syariah).
 - b. Penelitian terkait Preferensi UMKM di Kalimantan Selatan dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah.
- c. Program Peduli UMKM Banua “MAJMA” Masjid Jamaah Makmur.
- d. Program Pelatihan dan Pendampingan UMKM Banua (Pelatihan pengemasan produk, branding, manajemen usaha dan digitalisasi pemasaran).
- e. Membentuk Kepengurusan MES di Kota dan Kabupaten di Kalimantan Selatan (Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura, Marabahan, Tanah Laut, dan Tabalong).
- f. Program Sinergisitas MES Riset Center.
- g. Pengembangan system database.

- h. Optimalisasi Pengelolaan publikasi MES.
- i. Diseminasi Output kerja organisasi.
- j. Proposal Hibah Pendanaan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Diantara program tersebut yang sudah terlaksana ada empat program dalam periode ini. Sedangkan program kerja lainnya yang belum terlaksana direncanakan akan dilaksanakan segera mungkin. Adapun program kerjanya seperti, workshop penyusunan laporan keuangan mesjid se-Kota Banjarmasin program kerja ini merupakan lanjutan pelatihan manajemen dan keuangan masjid Se-Kota Banjarmasin 2022, pada program ini akan dilaksanakan dengan kerjasama instansi OJK KR IX Banjarmasin, Pengurus mesjid, DMI, dan MUI Kalsel. Yang kedua, penelitian terkait Preferensi UMKM di Kalimantan Selatan dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah dalam program ini diharapkan berhasil memetakan tingkat penggunaan masyarakat luas terhadap lembaga keuangan syariah di Kalimantan Selatan. Ketiga, ada program Pelatihan dan Pendampingan UMKM Banua pada program ini akan dilaksanakan pelatihan berupa pengemasan produk, branding, manajemen usaha dan digitalisasi pemasaran, tujuannya agar dapat meningkatkan produk usaha mikro para pengusaha terkhususnya jamaah mesjid. Selanjutnya, ada program membentuk kepengurusan MES di Kota dan Kabupaten di Kalimantan Selatan terkhususnya pada wilayah Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura, Marabahan, Tanah Laut dan Tabalong, program tersebut bertujuan untuk penguatan internal organisasi dan memperluas lapisan jaringan

organisasi dalam meningkatkan perekonomian dan keuangan syariah. Selanjutnya ada program Sinergisitas *MES Research Center* berperan untuk mengembangkan, memperkuat, dan memberdayakan ekosistem ekonomi syariah melalui inovasi kewirausahaan; serta inklusivitas dan sinergi. *ES Riset Center* tujuannya agar Penguatan terhadap ekonomi syariah semakin baik dengan mengangkat isu-isu yang relevan. Pada program ini, akan disediakan forum bagi para mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan wawasan dalam bidang penelitian, pemikiran kritis, kemampuan berbicara didepan umum dan menulis. Selanjutnya ada program pengembangan system database yang bertujuan terciptanya sistem informasi terpadu antar kepengurusan MES Kalimantan Selatan, dan ada program optimalisasi pengelolaan publikasi MES yang bertujuan sebagai penerapan aspek transparansi keorganisasian MES Kalimantan Selatan. Selanjutnya, ada proposal Hibah Pendanaan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Sejak awal berdirinya MES melakukan gerakan literasi, edukasi, dan sosialisasi kepada masyarakat luas. Dalam melaksanakan kinerjanya MES bekerja sama dengan beberapa pihak seperti OJK dan melibatkan asosiasi baik pakar ekonomi islam maupun jasa keuangan syariah dan ormas perguruan tinggi dan pesantren.

Kegiatan MES yang terlaksana pada tahun 2021-2023 di Kalimantan

Selatan dapat dilihat di bawah ini :

Kegiatan Masyarakat Ekonomi Syariah Kalimantan Selatan			
Tahun 2021-2023			
NO	Kegiatan terlaksana	Tanggal	Tempat
1.	Roadshow Literasi Keuangan keberapa Kampus Kalsel (Wirausaha muda kampus).	April 2023	Kampus STEI Banjarmasin
2.	Dishare (Diskusi Syariah) sambil ngopi bersama wirausaha milineal.	April 2023	Dakota Cafe
3.	Program Peduli UMKM Banua “MAJMA” Masjid Jamaah Makmur Angkatan 2, 3, 4 dan 5	November 2022	Plaza SD Muhammadiyah 8 dan 10
4.	Diseminasi Output kerja organisasi	Maret 2023	Aula Kayuh Beimbai

Sumber Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Selatan (Data Diolah).

Dari tabel diatas terlihat ada empat program kerja atau kegiatan MES Kalimantan selatan yang sudah terlaksana pada tahun 2021-2024 dan ada beberapa juga kegiatan atau program kerja yang belum terlaksana, yang dimana empat kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas, Sedangkan kegiatan yang belum terlaksana, kegiatan tersebut akan segera mungkin dilaksanakan. Adapun kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan lancar yaitu, sebagai berikut:

Masyarakat ekonomi syariah (MES) Kalimantan Selatan mengadakan literasi, sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah kepada para

mahasiswa, kegiatan literasi keuangan syariah di adakan pada kamis 6 April 2023 (khusus mahasiswa STEI kota Banjarmasin) kegiatan literasi mengenai keuangan syariah dilaksanakan untuk para mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin, dengan tema pengenalan kelembagaan, produk dan layanan jasa keuangan syariah, dengan narasumber dari OJK Andika Prasetia kepala sub bagian edukasi dan perlindungan konsumen. Narasumber yang kedua Rizky Fadhillah, sekum MES Kalsel sekaligus dosen muda poliban. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan literasi kepada para mahasiswa agar lebih bijak dalam bertransaksi, dan menjauhi hal yang berkaitan dengan pinjaman online (riba). Karena Allah SWT melarang aktivitas yang bersangkutan dengan riba, Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dan hadist Nabi besar Muhammad SAW. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah/2:275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapapun telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba) , mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya”* (Q.S.Al-Baqarah/2:275)

Dengan adanya kegiatan literasi ini yang diadakan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Selatan, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keuangan syariah dengan baik dan mengetahui produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah , kegiatan ini disambut

baik oleh berbagai kalangan, tidak hanya mahasiswa kegiatan literasi juga di berikan kepada pengusaha muda, pelaku UMKM sampai dengan masyarakat umum tidak terkecuali juga kaum disabilitas. Kemudian, ada kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Masyarakat Ekonomi Syariah Kalimantan selatan yaitu Dishare (Diskusi Syariah) yang dilaksanakan pada Rabu, 12 April 2023 pada pukul 16.00 di Dakota Caffe dengan tema pengolaan keuangan dengan menyambut hari raya narasumber Sutjipto (Ketua V MES Kalsel) dan Darmansyah (Kepala OJK KR 9 Kalimantan). Kegiatan ini merupakan kerja sama dengan beberapa lembaga seperti BSI Kalimantan selatan, OJK KR IX Kalimantan, BI Prov Kalimantan selatan, dan pengurus mesjid, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan ramadhan dan mendapatkan sambutan baik dari banyak pihak. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan. MES menggait anak-anak muda pengusaha/UMKM serta masyarakat umum untuk menggunakan produk dari lembaga keuangan syariah, kegiatan dilaksanakan sambil buka bersama menjelang magrib dan diskusi santai sembari memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai keuangan syariah dan MES mengajak untuk bersama-sama membangun ekonomi syariah di Kalimantan Selatan.

Selanjutnya, kegiatan yang sudah terlaksana yaitu Program Peduli UMKM Banua “MAJMA” Masjid Jamaah Makmur angkatan 2,3,4, dan 5 pada program ini bertujuan untuk memperdayakan usaha mikro para jamaah mesjid. Kegiatan ini merupakan kerja sama antar Masyarakat Ekonomi

Syariah (MES) dan PT Pegadaian Syariah. Para jamaah tetap mesjid yang memiliki usaha, akan dibantu dalam pemberdayaannya dibidang ekonomi, tidak hanya diberikan modal usaha, nantinya akan diberikan pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh pihak MES Kalsel kepada pelaku UMKM berupa pengemasan produk yang baik, branding, bahkan sampai dengan pelatihan manajemen usaha dan keuangan. Kemudian kegiatan MES Kalimantan Selatan yang sudah terlaksana adalah Diseminasi Output kerja organisasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 di Aula Kayuh Beimbai, kantor Pemko Banjarmasin kegiatan ini merupakan pemaparan hasil dari program kerja Masyarakat Ekonomi Syariah kalimantan selatan yang sudah dilaksanakan serta evaluasi kepengurusan MES Kalsel.

Masyarakat ekonomi syariah (MES) merupakan organisasi yang ingin selalu menjadikan indonesia sebagai pangsa pasar ekonomi dan keuangan syariah untuk menegakkan syariat islam yang sesuai dengan visi misi MES. Dapat dilihat seperti negara Brunei Darussalam yang menjadikan syariat sebagai hukum resmi dinegaranya, terlebih Brunei darussalam bukan merupakan negara melayu.

Ada beberapa indikator yang dilakukan untuk mengukur efektivitas kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di Kalimantan Selatan menurut sondang P Siagin, diantaranya:

- a. Memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Agar kinerja menjadi terarah, dengan adanya organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) beserta kegiatan yang sudah dilaksanakan di Kalimantan

Selatan untuk meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah. Organisasi MES bertujuan dalam meningkatkan literasi dan sosialisasi tentang ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat dengan bersinergis dengan beberapa lembaga. Hal tersebut sudah sejalan, dengan beberapa kegiatan MES Kalsel yang sudah dilaksanakan, salah satunya yaitu memberikan literasi kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah yang awalnya masyarakat tidak mengetahui tentang lembaga keuangan syariah, sekarang menjadi lebih tahu dan menggunakan produk keuangan syariah. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan menjelaskan bahwa kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Selatan sudah dapat dikatakan efektif hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang dulunya belum mengenal pegadaian syariah sekarang nasabah pegadaian syariah sudah meningkat, dan dikatakan oleh informan dan ada juga masyarakat yang awalnya menggunakan produk dari lembaga keuangan konvensional lalu setelah tahu hukum dari menggunakan produk tersebut ada dari mereka yang meninggalkannya dan berpindah ke lembaga keuangan syariah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan MES dalam mengenalkan lembaga keuangan syariah sudah efektif. Hal ini sudah sesuai dengan teori pendekatan efektivitas pendekatan sasaran/tujuan (Goal Approach) yang dikemukakan oleh (Apriyanti, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan efektivitas sasaran pertama yaitu dengan mengukur hasil keberhasilan organisasi yang

difokuskan dalam mencapai sasaran dan tujuan. Berdasarkan data, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pangsa pasar Keuangan Syariah Per Juni 2022 tercatat sebesar 10,41, dan telah terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10%. Tetapi walaupun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, angka antara keuangan syariah tersebut tetap masih jauh tertinggal dengan keuangan konvensional. Penyebab yang diduga menjadi rendahnya minat masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah adalah karena tingkat literasi yang rendah, Hal ini lah yang menjadi tugas MES dan semua pihak yang berkaitan untuk terus menerus memberikan literasi dan edukasi terhadap masyarakat Kalimantan selatan agar lebih banyak tertarik terhadap keuangan syariah guna meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah dan tercapai tujuan serta visi dan misi MES. Dalam teori yang dikemukakan oleh (John Miner) untuk mengukur efektivitas kinerja organisasi yang pertama adalah dengan melihat kualitas organisasi, menurut hasil wawancara yang telah di uraikan kualitas Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya angka persentase pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan dari tahun sebelumnya.

- b. Strategi yang direncanakan jelas, dalam hasil wawancara yang telah dilaksanakan dijelaskan bahwa strategi dari organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Selatan adalah bersinergi dengan

beberapa lembaga seperti Pegadaian Syariah, Bank Syariah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Hal ini sesuai dengan teori indikator pengukuran kinerja organisasi yang dikemukakan oleh (John Miner) bahwa kerjasama Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dengan beberapa lembaga dalam melaksanakan kinerja atau programnya merupakan bagian dalam mengukur kinerja organisasi, apabila kerjasama tersebut berjalan dengan lancar maka dapat dinilai efektivitas kinerja organisasinya. Hal tersebut juga sesuai dengan teori pendekatan sumber (System Resource Approach) yang dikemukakan oleh (Apriyanti, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan sumber dilakukan dengan mengukur efektivitas melewati keberhasilan organisasi dalam memperoleh berbagai sumber yang diperlukan. Dalam sebuah organisasi harus memperoleh sumber dan memelihara sistem agar menjadi efektif. Pendekatan ini disandarkan pada teori keterbukaan sistem organisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dimana dengan lingkungan tersebut dapat dilihat seberapa jauh hubungan antara anggota organisasi dengan lingkungannya agar program dapat terlaksanakan dengan efektif dalam mencapai tujuan. Dapat dikatakan, bahwa kerja sama MES dengan berbagai pihak sudah terjalin dengan baik, hal tersebut bisa dilihat dengan berhasilnya berbagai kegiatan/program kerja MES Kalimantan Selatan yang sudah terlaksana dengan baik.

c. Perencanaan yang jelas dan matang dengan melalui keputusan yang tepat untuk masa depan yang cerah, MES dalam melaksanakan kinerja atau program kerjanya sudah dengan melalui keputusan yang matang, dimana sebelum program kerja tersebut disusun ataupun dilaksanakan pengurus MES kalsel sudah melakukan diskusi ataupun rapat kerja. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh (Tantri, 2008, hal.7) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas ada tiga yaitu dipengaruhi oleh lingkungan, karyawan, dan manajemen. Dalam lingkungannya MES bekerja sama dengan beberapa lembaga untuk mencapai tujuannya, dan pengurus dari MES memiliki pengambilan tugasnya masing-masing sesuai dengan proses manajemen strategi tujuan kerja yang telah dirancang dalam lingkup organisasi.

d. Penyusunan program organisasi yang tepat dan pedoman kerja yang jelas, pada program kerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Selatan yang telah disusun ada terdapat 12 program kerja dan yang sudah dilaksanakan dan berjalan lancar terdapat 4 program kerja yaitu, Roadshow Literasi Keuangan ke kampus STEI Banjarmasin, Dishare (Diskusi Syariah), Program peduli UMKM Banua "Majma" Masjid Jamaah Makmur dan Diseminasi output kerja organisasi, Sedangkan program kerja lainnya yang belum dilaksanakan akan segera mungkin dilaksanakan dalam periode ini. Dalam teori pengukuran kinerja organisasi yang dikemukakan oleh (John Minner)

Kuantitas menjadi salah satu nilai dalam pengukuran kinerja organisasi, Kuantitas (jumlah pekerjaan yang dihasilkan), Masyarakat Ekonomi Syariah dari awal kemunculannya merupakan organisasi yang sudah banyak melaksanakan program atau kegiatannya dengan lancar dan mempunyai tujuan yang baik dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan. Hal ini juga sesuai dengan pendekatan efektivitas proses yang dikemukakan oleh (Apriyanti, 2018) yang menjelaskan bahwa dalam memperlihatkan kondisi kesehatan organisasi dapat dilihat dari kegiatan atau program kerja organisasi yang berjalan lancar dan terstruktur. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan program kerja atau kegiatan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) sudah berjalan dengan baik dan terstruktur, adapun program kerja yang belum terlaksana akan segera mungkin dilaksanakan dalam periode ini.

- e. Pelaksanaan tugas yang efektif guna mencapai target yang ditentukan, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa anggota atau pengurus dari organisasi Masyarakat ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Selatan dalam melaksanakan tugas terbagi menjadi beberapa bagian dan memiliki kinerja atau tugasnya masing-masing dalam mencapai target yang telah direncanakan. Dalam teori yang dikemukakan oleh (John Miner) menjelaskan untuk mengukur efektivitas kinerja organisasi yaitu, penggunaan waktu yang efektif, menurut hasil wawancara yang sudah dilaksanakan Masyarakat

Ekonomi Syariah Kalimantan Selatan menggunakan waktu kerja yang fleksibel atau yang dimana jam kerja MES Kalsel disini tidak terikat oleh waktu, Pengurus MES Kalsel diberikan kebebasan dalam mengatur jam kerja mereka. Dijelaskan rapat sering dilaksanakan khusus Pengurus harian Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kepala Departemen akan diundang apabila ada program kerja terkait yang akan dilaksanakan, tetapi dalam setiap setahun sekali, MES Kalsel mencoba untuk terus melaksanakan silaturahmi internal yang mengundang seluruh pengurus MES untuk hadir rapat terkait dengan program kerja.

2. Kendala Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah Di Kalimantan Selatan.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat ekonomi syariah (MES) dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan.

- a. Kurangnya anggaran atau dana yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan, MES belum bisa mandiri dalam melaksanakan kegiatannya. Kegiatan dapat terlaksana hanya dengan menunggu kerjasama dengan pihak lain. Dana menjadi salah satu kendala utama organisasi masyarakat ekonomi syariah, karena tanpa adanya dana kegiatan menjadi sulit dilaksanakan. Maka diharapkan organisasi MES untuk terus dapat melakukan kerjasama dengan beberapa pihak pelaku ekonomi lainnya untuk dapat meringankan masalah dana, dan agar

kegiatan MES tetap bisa terus berjalan dengan lancar. Diharapkan juga kedepannya, dana dapat dianggarkan oleh pemerintah berupa dana APBN atau APBD setempat jadi MES tidak hanya menjadi mitra, tetapi MES juga bisa berkegiatan mandiri.

- b. Kesibukan pengurus, berhubung para pengurus dari organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah merupakan orang-orang sibuk seperti praktisi, akademisi dan ulama, hal tersebut menjadi sulitnya pengurus membagi waktu. Tetapi, hal tersebut tidak menjadi halangan MES untuk melakukan yang terbaik dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan.
- c. Kurangnya antusias masyarakat, dalam melakukan kegiatan yang dilakukan Masyarakat Ekonomi Syariah, dilihat masih kurangnya antusias masyarakat, ketika masyarakat sudah paham mengenai lembaga keuangan syariah, kembali lagi ke masyarakatnya, mau tidak untuk memakai produk dari keuangan syariah tersebut, kebanyakan dari masyarakat karena sudah nyaman dengan menggunakan produk lembaga keuangan konvensional, mereka enggan untuk berpindah. Kendala lainnya juga terdapat pada pemahaman dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, kebanyakan dari masyarakat masih meanggap bahwa bank syariah tidak ada perbedaan dengan bank konvensional, hanya terdapat perbedaan pada penyebutannya saja. Masyarakat menganggap bunga di bank syariah disebut dengan bagi hasil. Menurut beberapa banyak masyarakat

mengatakan bank Islam hanya bermain pada sentimen agama. Hal inilah yang membuat perbankan dan lembaga keuangan syariah lainnya kurang berkembang. Dengan sebab itu, menjadi tugas pengurus MES di Kalsel dan beberapa pihak terkait agar lebih fokus dalam memberikan literasi dan sosialisasi kepada mereka yang salah paham tentang ekonomi syariah. Dengan menyelenggarakan seminar ekonomi Islam khusus untuk masyarakat umum agar lebih tertarik dan memahami dengan baik mengenai lembaga keuangan syariah.

Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang masih kurang dalam melakukan sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah baik jasa dan produknya yang mendalam terhadap masyarakat karena kurangnya bantuan dari pemerintahan. Oleh sebab itu, diharapkan adanya sosialisasi yang lebih mendalam kepada masyarakat yang dilakukan oleh MES dan lembaga lainnya agar dapat menuju kepada perekonomian syariah yang lebih baik kedepannya terkhususnya di Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama islam.

Dari semua kendala yang terjadi dalam sistem organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di Kalimantan Selatan yang belum bisa diterapkan secara maksimal. Adapun harapan kedepannya terhadap MES Kalsel adalah dapat memberikan literasi, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat yang lebih optimal lagi dalam melaksanakan kinerjanya agar semakin meningkatnya pertumbuhan pangsa pasar keuangan syariah di kalimantan selatan. Adapun dalam menjalankan kinerjanya MES perlu bantuan dari berbagai pihak seperti Pemerintah, Ormas-ormas Islam, Para Akademisi, maupun Majelis Ulama

Indonesia (MUI) yang mempunyai tujuan sama dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan dan untuk mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara benar terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Tentunya, hal ini merupakan kerja besar yang memerlukan waktu yang tidak sebentar, sinergis yang serius dan dana yang memadai. Kesibukan pengurus, berhubung para pengurus dari organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah merupakan orang-orang sibuk seperti para praktisi, akademisi dan ulama, hal tersebut menjadi sulitnya pengurus membagi waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan sudah dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat terbukti melalui data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatakan bahwa pangsa pasar per Juni 2022 tercatat sebesar 10,41, dan telah terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10%. Sedangkan data dari perbankan syariah pertahun 2022 mencapai angka Rp. 6,44 triliun atau tumbuh 21,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya, selain itu, pangsa pasar pada industri perbankan kalsel sudah mencapai angka 15,13 persen. (<https://www.ojk.go.id>) Hal tersebut menjadi bukti bahwa kinerja atau program Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan beberapa pihak terkait efektif dalam rangka meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan. Kedepannya diharapkan banyaknya dukungan dari berbagai pihak dan yang memiliki kekuasaan seperti para pakar ekonomi dan ulama dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah yang lebih baik lagi,

dan dapat menyaingi pangsa pasar konvensional yang pada saat ini masih pangsa pasar keuangan syariah jauh tertinggal dari keuangan konvensional.